

PEDOMAN TEKNIS INOVASI “SANGGUL TAJIR

Fenomena menarik terjadi di desa-desa yang berada di kawasan pegunungan Kendeng. Saat kemarau kesulitan air, bahkan sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tatkala hujan yang dinantikan datang, justru seringkali menjadi bencana banjir.

Melihat kondisi demikian, Camat Tambakromo, Mirza Nur Hidayat mencoba mengumpulkan data lapangan dan melakukan analisis sederhana tentang “apa yang terjadi dan upaya apa yang bisa dilakukan” untuk menyelamatkan Kendeng. Yang hakekadnya menyelamatkan lingkungan dan manusianya.

Dikutip dari Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan, ada beberapa upaya penanggulangan banjir. Yakni dengan membuat daerah banyak resapan, penanaman pohon, pengelolaan sumber daya air, membangun tanggul pengendali banjir dan membangun kesadaran masyarakat.

Kata orang bijak : “Mencegah keburukan itu lebih baik”. Di sinilah pentingnya mitigasi sebagai upaya yang harus dilakukan untuk mencegah bencana terjadi. Misalnya membuat peta wilayah rawan bencana, pembuatan bangunan tahan gempa, penanaman pohon /penghijauan, serta memberikan penyuluhan dan meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana. Beberapa kegiatan di atas memerlukan anggaran besar dan perlu perencanaan yang baik karena melibatkan banyak pihak.

Karenanya, Kecamatan Tambakromo lebih fokus melakukan hal-hal sederhana dan tidak banyak memerlukan biaya.

Seperti kita ketahui bahwa wilayah Kecamatan Tambakromo termasuk rawan bencana banjir. Sejumlah 10 desa nyaris menjadi langganan banjir bandang. Dari hasil pantauan dan monitoring, terlihat bahwa terjadinya banjir di wilayah pemukiman dan lahan pertanian akibat limpahan air sungai dan jebolnya tanggul di beberapa titik.

Tujuan utama bangunan tanggul adalah untuk mencegah terjadinya banjir pada dataran di pinggiran sungai dan berfungsi untuk mengendalikan arah aliran air sungai sehingga tidak mengalami kerusakan pada tanggul akibat adanya banjir.

Melalui inovasi SANGGUL TAJIR, diharapkan kondisi tanggul dan sungai ini akan mendapat perhatian dari para pemangku kepentingan. Dengan inovasi SANGGUL TAJIR ini, informasi curah hujan dan perjalanan air yang berpotensi mengakibatkan banjir dapat sedini mungkin diketahui masyarakat. Beberapa grup *whatsapp* kita manfaatkan sebagai sarana tukar informasi. Melalui inovasi SANGGUL TAJIR ini pula, peran serta dan kepedulian masyarakat dalam menjaga keutuhan dan ketahanan tanggul. Diharapkan masyarakat tidak mendirikan bangunan dan hunian di pinggiran sungai dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Sebagian warga terpantau melakukan aksi bersih sungai. Antusias warga ini perlu mendapat apresiasi dan perlu digaungkan agar amal baik ini bisa diikuti warga di tempat lain. Dengan semangat inovasi SANGGUL TAJIR, gerakan Hijaukan Kembali Kendeng menemukan momentumnya. Berbagai pihak mulai dari instansi pemerintah, LSM dan masyarakat tergugah mengambil peran dan kepeduliannya dengan menanam berbagai jenis tanaman keras dan buah-buahan. Pada akhirnya kita berharap, yuk "Jaga dan lestarikan bumi maka dia akan menjagamu."

Upaya pertama : SANGGUL (PERIKSA TANGGUL) dengan monitoring kondisi tanggul

Monitoring/Pemeriksaan tanggul perlu dilakukan untuk mewaspadaai bila tanggul menunjukkan tanda tanda sebagai berikut :

1. Permukaan air sejajar tanggul atau sudah melimpah melebihi tanggul (over topping)
2. Ada rembesan air di tubuh tanggul dan atau di dasar tanggul atau di pondasi di bawah tanggul.
3. Ada retakan baik sejajar dan ataupun memotong tanggul
4. Ada erosi di permukaan tanggul, saat hujan akan semakin melebar dan semakin dalam
4. Ada longsor di bagian dalam/luar tanggul dan atau di dasar tanggul
5. Ada pergeseran tanggul



Kalau ada tanda tanda tersebut diatas :

1. Segera laporkan ke pihak yang berwenang seperti PU Pengairan, Pemkab, BPBD dan minta segera diperbaiki.
2. Pemerintah yang berwenang disarankan segera menindak lanjuti laporan warga.
3. Ingat Situ Gintung, penduduk setempat sudah melaporkan itu tapi tidak segera diperbaiki dan tanggul keburu jebol.

Upaya Kedua : TAJIR (TAHAN BANJIR) dengan Reboisasi

Pengertian dan manfaat reboisasi harus diperhatikan dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Hal itu dikarenakan saat ini banyak sekali penebangan liar yang tentu saja merugikan bagi manusia. Dampaknya tidak akan dirasakan saat ini, namun bisa dirasakan beberapa puluh tahun ke depan. Oleh sebab itulah kesadaran akan reboisasi ini perlu digalakkan kembali. Dampak dari maraknya penebangan hutan liar yang sering terjadi adalah maraknya tanah longsor, erosi tanah dan punahnya satwa yang ada di Indonesia.

Pengertian Reboisasi

Reboisasi adalah melakukan penghijauan kembali agar alam menjadi hijau dan biasanya dilakukan di hutan yang sudah menjadi gundul agar bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Hutan ini memiliki fungsi sebagai penyimpan cadangan air, pelindung manusia dan juga aneka satwa. Dengan ditanaminya kembali hutan yang gundul tersebut persediaan udara, air dan bencana alam bisa dicegah. Banyak yang menyamakan reboisasi dengan penghijauan. Namun penghijauan dengan reboisasi ini berbeda. Penghijauan adalah menanam pohon di tempat yang diyakini bisa tumbuh misalnya saja di halaman rumah Anda sendiri.

Manfaat Reboisasi

Pengertian dan manfaat reboisasi harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Tujuannya agar kesadaran anak untuk melakukan penanaman pohon semakin tinggi sehingga sampai dewasa akan selalu teringat untuk selalu menanam pohon dan merawat pohon dengan baik. Dengan melakukan reboisasi akan didapatkan manfaat seperti berikut ini:

1. Mencegah terjadinya erosi tanah yang bisa disebabkan oleh angin dan juga air hujan yang berturut-turut.
2. Melestarikan kesuburan tanah yang bisa dijadikan sebagai lahan pertanian.
3. Menjaga struktur tanah agar tidak rusak.
4. Menjaga keanekaragaman satwa agar tetap lestari.
5. Membuat udara tetap bersih dan sehat terutama bagi makhluk hidup yang ada di bumi.
6. Membuat tanah tetap kokoh sehingga risiko tanah longsor bisa dihindari.
7. Mengurangi efek dari pencemaran udara dan global warming.
8. Melestarikan Sumber Daya Alam atau SDA yang sudah ada di hutan tersebut dan bisa digunakan sebagai peningkat produktivitasnya.

Tanam pohon bersama Kodim Pati di Dukuh Gower Desa Karangawen



Sudah sepantasnya kita memiliki kepedulian terhadap penghijauan dan reboisasi yang ada Di Indonesia. Terutama saat ini banyak sekali bencana alam yang disebabkan oleh ulah tangan manusia seperti banjir, tanah longsor dan masih banyak lagi lainnya. Selain melakukan reboisasi, masyarakat dituntut untuk melakukan penghijauan di halaman rumahnya sendiri dan melakukan tebang pilih agar hutan terhindar dari kegundulan. Semoga pengertian dan manfaat reboisasi yang telah dijelaskan diatas bermanfaat.